

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar untuk Anak –Anak di Dusun Gesikan Ngluwar Magelang

Dwi Agustina^{*1}, Muhamad Dzaky Robith²

^{1,2}, Universitas Pekalongan, Indonesia

e-mail co Author: ^{*1}tina50@yahoo.co.id

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional mulai dikenalkan pada anak – anak baik di taman kanak – kanak ataupun di sekolah dasar. Banyak yang menganggap Bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan meskipun mayoritas orangtua punya handphone untuk mengakses materi pelajaran Bahasa Inggris yang tersedia di internet, mereka tidak dapat mengajarkan Bahasa Inggris secara mandiri pada putra putri mereka. Ketika anak menggunakan handphone, mereka juga lebih sering bermain games dari pada belajar dari internet. Untuk mengurangi waktu anak menggunakan gadget, pelatihan Bahasa Inggris dasar ini dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dimana penulis mengajarkan Bahasa Inggris dasar secara langsung pada anak- anak lalu anak anak diberikan kesempatan mempraktikkan Bahasa yang mereka pelajari. Penulis juga mengajarkan cara belajar dari handphone. Dari kegiatan ini anak – anak menjadi tahu bahwa mereka bisa belajar dari handphone dan mereka bisa belajar secara mandiri terkait kosa kata dasar dalam Bahasa Inggris, baik dalam hal penulisan ataupun pengucapan.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, internet pelatihan

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tidak dipungkiri bahwa Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional yang diajarkan di sekolah di Indonesia dianggap sebagai bahasa yang wajib dikuasai oleh para siswa di Indonesia. Hal ini agar para siswa memiliki kemampuan berbahasa asing yang selanjutnya akan menunjang penguasaan ilmu pengetahuan mereka serta menambah nilai tambah bagi mereka dalam dunia kerja. Namun demikian, Bahasa Inggris masih dianggap sebagai Bahasa yang sulit dikuasai oleh siswa di Indonesia meski sumber belajar Bahasa Inggris saat ini dapat diperoleh melalui internet dan bahkan dapat diakses dengan cepat, mudah dan murah melalui *gadget* atau *smartphone*.

Dengan semakin murahnya *gadget*, banyak siswa Taman Kanak - kanak atau pun Sekolah Dasar yang sudah memiliki *gadget* seperti *smartphone* sendiri. Anak – anak yang ada di *Play Group* atau Kelompok Bermain juga sudah mengenal *gadget* dan anak – anak sudah mengerti canggihnya *gadget* (Setiani, 2020). Sebelumnya, Setiawati et al (2019) menemukan bahwa mayoritas anak menggunakan *gadget* lebih dari 60 menit sehari. Dengan seiring berjalannya waktu, dimungkinkan durasi penggunaan *gadget* oleh anak – anak juga bertambah.

Idealnya *gadget* seperti *smartphone* dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar anak-anak, termasuk kegiatan belajar belajaran Bahasa Inggris. Namun demikian pada prakteknya *smartphone* lebih banyak digunakan untuk mengakses games dan aplikasi lain yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Inggris mereka. Menurut hasil telaah yang dilakukan oleh Oktafia et al (2021), pendampingan ketika anak – anak menggunakan *gadget* sangat diperlukan dan bahkan pembatasan penggunaan *gadget* dari orang tua kepada anak anak juga dibutuhkan. Anak – anak juga memerlukan arahan dalam menggunakan *smartphone* dan *gadget* lainnya sehingga mereka terhindar dari dampak negatif penggunaan

gadget.

Salah satu dampak negatif penggunaan *gadget* oleh anak – anak adalah terisolirnya anak dalam pergaulan sosial dan kurangnya kemampuan mengelola emosi (Suhana, 2017). Sari (2019) menyatakan bahwa *gadget* dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak. Penggunaan *gadget* dirasa akan mengurangi waktu anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Penggunaan teknologi oleh anak juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan seperti obesitas dan gangguan perkembangan keterampilan sensorik (Saruji et al, 2017).

Untuk menghindari ketergantungan pada gadget serta dampak negatifnya, pelatihan bahasa Inggris untuk anak – anak dirasa penting untuk dilakukan. Hal ini untuk mengisi waktu liburan anak – anak dengan kegiatan positif. Selain itu pelatihan ini dianggap penting untuk mengurangi waktu anak – anak dalam bermain *games* melalui *gadget* mereka. Penggunaan *gadget* dan *smartphone* untuk belajar bahasa Inggris juga dikenalkan sehingga anak – anak dapat belajar Bahasa Inggris secara online. Dengan demikian, *gadget* mereka dapat memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan saat *gadget* hanya digunakan untuk mengakses dan bermain *games*.

Sebelumnya, pada tahun 2022 kegiatan pelatihan Bahasa Inggris sudah dilaksanakan di Dusun Gesikan, Ngluwar, Magelang. Namun, setelah Penilaian Akhir Semester Tahun Akademik 2023/2024, ada liburan panjang bagi anak – anak sehingga Ketua RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar, Magelang merasa perlu adanya pelatihan bagi anak – anak lagi dalam menggunakan bahasa Inggris Dasar. Dengan pertimbangan tersebut maka kegiatan pelatihan bahasa Inggris Dasar bagi anak – anak digagas untuk dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh penulis selaku Dosen dan mahasiswa di FKIP Universitas Pekalongan, khususnya dalam rangka memenuhi permohonan Ketua RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar, Magelang. Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) memberikan pengetahuan terkait kosa kata Bahasa Inggris dasar bagi anak – anak di RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar, Magelang; 2) melatih anak – anak di RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar Magelang untuk dapat mengucapkan kata – kata Bahasa Inggris dengan benar; 3) memberikan pengetahuan kepada anak- anak di RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar, Magelang terkait penggunaan gadget untuk belajar Bahasa Inggris melalui google translate; dan 4) meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa Inggris.

METODE

Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024 di RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar Magelang. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Secara prinsip, dalam pelatihan Bahasa Inggris pada anak- anak, metode yang dipakai harus berbeda dengan metode pengajaran atau pelatihan pada orang dewasa (Kersten & Rohde, 2013). Anak – anak memiliki karakteristik tersendiri dimana mereka memiliki rentang perhatian yang pendek, cepat lupa, dan mudah kehilangan motivasi (Mulyadi, 2021). Musthafa (2010) juga menekankan bahwa anak – anak memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga pembelajaran harus menarik dan dapat dimodifikasi dalam beberapa sesi pembelajaran pendek namun mengena agar anak tidak bosan. Oleh karena itu materi yang dipilih juga adalah materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Dalam pelatihan ini, materi yang diajarkan adalah materi sapaan serta kosa kata dasar disertai cara pengucapannya. Dalam hal ini penulis menyusun materi terkait sapaan, warna

dan buah buahan. Materi juga dicetak untuk dibagikan kepada anak – anak. Kemudian penulis mengajarkan materi tersebut kepada anak-anak dimana penulis menjelaskan kosa kata, arti dan cara membacanya. Kemudian anak – anak diberikan kesempatan untuk menirukan cara membacanya. Selanjutnya mereka juga diminta praktik membaca mandiri baik berkelompok atau secara individu. Tabel 1 berikut memuat contoh materi yang penulis sajikan dalam pelatihan.

Tabel 1. Sapaan Dalam Bahasa Inggris

SAPAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS
HALO	HALO	HELLO
HAI	HAI	HI
SELAMAT PAGI	SELAMAT PAGI	GOOD MORNING
SELAMAT SIANG	SELAMAT SIANG	GOOD AFTERNOON
SELAMAT MALAM	SELAMAT MALAM	GOOD EVENING
SELAMAT MALAM	SELAMAT MALAM	GOOD NIGHT

Selain materi sapaan, penulis juga menyampaikan materi terkait nama buah buahan dalam Bahasa Inggris. Materi yang disampaikan berisi nama buah serta gambar nya sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Materi Pelatihan terkait Nama Buah dalam Bahasa Inggris

Pada tahap pelatihan, penulis juga mengembangkan kosa kata lain yang terkait dengan materi pelatihan. Materi buah sangat terkait dengan warna dan rasa sehingga penulis juga menyinggung materi terkait warna dan rasa. Materi buah juga erat dengan kesukaan buah masing masing peserta sehingga peserta juga diajarkan cara mengungkapkan buah kesukaan mereka dalam bahasa Inggris. Dengan demikian materi dikembangkan sesuai konteks penggunaan kosa kata dasar yang diajarkan pada peserta pelatihan bahasa Inggris dasar.

Selain materi tersebut, penulis juga menyampaikan bahwa anak – anak bisa belajar Bahasa Inggris melalui gadget atau smartphone mereka. Penulis menjelaskan bahwa ada fitur yang paling mudah yakni *google translate*. Melalui *google translate* anak – anak bisa belajar arti suatu kata beserta cara membacanya dalam bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris telah terlaksana dengan baik yakni pada tanggal 7 Januari 2024 di RT 05 Dusun Gesikan Ngluwar, Magelang. Peserta kegiatan adalah anak – anak yang ada di taman kanak-kanak serta sekolah dasar. Secara keseluruhan ada sembilan peserta kegiatan pelatihan ini.

Para peserta terlihat bersemangat dalam belajar kosa kata Bahasa Inggris yang diajarkan. Peserta juga menunjukkan antusiasme ketika diminta mempraktikkan cara membaca kosa kata yang diajarkan. Meski diawal ada yang malu-malu, namun lambat laun peserta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar saat praktik mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris. Adapun suasana ketika pelatihan dilaksanakan yakni tampak dalam Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Bahasa Inggris di RT 05 Dusun Gesikan, Ngluwar Magelang

Secara umum, hasil pengabdian ini tercermin dalam peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait sapaan dan kosa kata dasar dalam Bahasa Inggris. Selain itu ada peningkatan keterampilan berbicara yakni kemampuan mengucapkan kosa kata dasar dan sapaan berbahasa Inggris. Peningkatan rasa percaya diri juga dapat diamati dalam pelatihan ini dimana pada awal pertemuan anak – anak terkesan kurang percaya diri namun pada akhir pelatihan semua peserta terlihat percaya diri saat praktik mengucapkan kata kata dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan mitra, yakni Ketua RT 05 Dusun Gesikan Ngluwar Magelang. Meski hanya dilakukan selama satu hari, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan dari awal kegiatan. Peningkatan penguasaan kosa kata dan sapaan dasar dalam Bahasa Inggris telah tercapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemampuan peserta dalam mengucapkan kata-kata berbahasa Inggris juga sudah meningkat. Disamping itu, rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris juga ikut meningkat. Pengetahuan peserta terkait penggunaan *handphone* atau *gadget* untuk belajar bahasa Inggris juga bertambah. Selanjutnya sebagai bentuk tindak lanjut, kegiatan serupa juga akan penulis laksanakan dengan materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kersten, K. & Rohde, A. (2013). Teaching English to young learners. In Anna Flyman Mattsson & Catrin Norrby (Eds.) *Language Acquisition and Use in Multilingual Contexts*. (Travaux de l'Institut de Linguistique de Lund; Vol. 52). Lund: Media-Tryck, Lund University
- Mulyadi, A. (2021). *Teaching English To Young Learners*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PPS Universitas PGRI PALEMBANG tanggal 21 Agustus 2021. Palembang: Universitas PGRI
- Musthafa, B. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. *Educationist. Vol. IV, No. 2, pp 120-125*
- Oktafia, D.P. et al. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review. *Borneo Nursing Journal (BNJ). Vol 4, No. 1, pp 31-47*
- Sari, D.N. (2019). An Analysis of the Impact of the Use of Gadget on Children's Language and Social Development. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Volume 449, pp 201-204*
- Saruji, M.A.M., et al. (2017). *Impact of ICT and electronic gadget among young children in education: a conceptual model* in Zulikha, J. & N. H. Zakaria (Eds.), Proceedings of the 6th International Conference on Computing & Informatics (pp 480-486). Sintok: School of Computing
- Setiani, D. (2020). The Effect of Gadget Usage on the Social Development of Children Aged 3-5 Years: Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.9 No.2, pp.1732-1739*
- Setiawati, Eka., Solihatulmillah, Elih., Cahyono, Habib., Dewi, A. (2019). The Effect of Gadget on Children's Social Capability. *Journal of Physics : Conf.Ser. Vol 1179. DOI: 10.1088/17426296/1742-6596/1179/012113*
- Suhana, M. (2017). Influence of Gadget Usage on Children's Social-Emotional Development. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR). Volume 169, pp 224-227*